

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wilayah Kerinci secara administratif merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi, wilayahnya mencakup daerah di sepanjang aliran sungai Batang Merangin, mulai dari daerah hulu di kaki Gunung Kerinci sampai ke muaranya daerah disekitar hulu Sungai Batang Tembesi. Wilayah ini merupakan daerah pegunungan Bukit Barisan yang permukaan wilayahnya bergelombang, bergunung dan berbukit, terdiri atas dataran tinggi dan dataran rendah.

Kondisi topografi alamiah tersebut menyebabkan Kerinci dikelompokkan atas dua bagian wilayah, yang disebut dengan Kerinci Tinggi dan Kerinci Rendah. wilayah Kerinci Tinggi merupakan daerah-daerah yang berada pada bagian barat Bukit Barisan yang sekarang telah menjadi Kabupaten Kerinci , Kecamatan Muara Siau dan Jangkat. kedua Kecamatan yang disebutkan termasuk dalam wilayah Kabupaten Merangin. sedangkan Wilayah Kerinci Rendah adalah daerah-daerah yang letaknya lebih rendah dari wilayah barat dan berada pada bagian timur Bukit Barisan yang sekarang berada daerah Kabupaten Merangin yaitu Kecamatan Sungai Manau , Pemenang dan Tabir.

Dari sisi arkeologis dan historis , dataran tinggi Kerinci menyimpan jejak-jejak masa lalu yang menjadi sumber informasi penting terhadap

sejarah dan kebudayaan Kerinci pada khususnya dan nasional pada umumnya. jejak-jejak tersebut dapat dilihat dari temuan kepurbakalaan dari periode praaksara, masa islam dan ketika masuknya kolonialisasi. peninggalan masa praaksara dapat dilihat dari temuan batu-batu besar dari masa dan tradisi Megalitik.

Megalitik merupakan budaya yang universal karena jejaknya ditemukan di berbagai tempat di dunia seperti Eropa, Asia, Afrika bahkan hingga pulau-pulau kecil seperti Polinesia. Di Indonesia budaya megalitik tersebar dari Sabang sampai Merauke dengan berbagai jenis tinggalan, antara lain Punden Berundak, Menhir, Dolmen, Sarkofagus, Peti kubur batu, Batu dakon, Lumpang batu . “Dari sebagian besar anak bangsa, yang lahir di kepulauan yang diberi nama Indonesia ini jarang yang berminat pada fenomena budaya spesifik seperti megalitik. padahal, megalitik pernah menjadi fenomena yang universal dan global yang bisa menunjukkan bagaimana nenek moyang kita dahulu menyebar, berjaringan dan membangun kehidupan (Sonjaya, Jajang A 2008).

Peninggalan Megalitikum yang ditemukan di Kerinci umumnya sejenis menhir yang keadaan menhir ini cukup unik dan belum pernah ditemukan di daerah lain di Indonesia, biasanya disetiap survei ditemukan fenomena dimana disatu situs bisa terdapat beberapa Megalitikum tapi di Kerinci disetiap lokasi hanya ada satu . batu ini berbentuk silinder (silindrik) dengan posisi tidur atau posisi tergeletak menghadap kearah gunung berapi.

Dari beberapa daerah yang berada di Kabupaten Kerinci, tersebar peninggalan-peninggalan Megalitikum, hal ini menjadi petunjuk bahwa tradisi Megalitik pernah hidup di Kerinci. meskipun di Kerinci terdapat beberapa batu Megalitikum , aktivitas atau praktik-praktik kebudayaan yang terkait dengan pembuatan dan penggunaan Megalitikum sudah tidak ada lagi. Batu-batu Megalitikum di sekitar perkampungan sudah tidak digunakan lagi untuk aktivitas keseharian ataupun religi. Sekarang batu –batu besar tersebut hanya menjadi sebuah monumen tentang kehidupan masyarakat pada masa lampau.

Persepsi masyarakat terhadap situs peninggalan Megalitikum merupakan hal penting dalam upaya menanamkan kesadaran untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kelestarian peninggalan Megalitikum. tetapi masyarakat terlihat cenderung tidak peduli pada peninggalan Megalitikum tersebut bahkan banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwa daerahnya merupakan salah satu tempat bersejarah. kurangnya pengetahuan masyarakat akan sejarah di daerahnya membuat mereka cenderung menganggap bahwa peninggalan-peninggalan Megalitikum bukanlah hal yang penting bahkan sebagian masyarakat menanggapi peninggalan Megalitikum hanyalah batu-batu tua yang tidak berarti apa-apa.

Makna positif dari persepsi mereka tentang peninggalan Megalitikum akan memberikan motivasi untuk menyemarakkan upaya pelestarian peninggalan Megalitikum. Sebaliknya bila makna persepsi mereka tentang

peninggalan Megalitikum negatif maka upaya pelestarian akan menemui hambatan. Perbedaan pandangan ini berawal dari perbedaan persepsi dan perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan judul “ **Persepsi Masyarakat Terhadap Situs Peninggalan Megalitikum di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengklasifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi situs –situs Megalitikum di Kabupaten Kerinci
2. Kondisi situs Megalitikum di Kabupaten Kerinci
3. Persepsi masyarakat terhadap situs peninggalan Megalitikum di Kabupaten Kerinci
4. Upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan situs Megalitikum di Kabupaten Kerinci

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak mengembang dan tepat kesasaran untuk itu peneliti membahas masalah tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Situs Peninggalan Megalitikum di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah :

1. Apa saja situs-situs Megalitikum yang berada di Kabupaten Kerinci ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap situs peninggalan Megalitikum di Kabupaten Kerinci?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan situs Megalitikum di Kabupaten Kerinci ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui situs-situs Megalitikum yang berada di Kabupaten Kerinci .
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap situs peninggalan Megalitikum di Kabupaten Kerinci .
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan situs Megalitikum di Kabupaten Kerinci?

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan adanya tujuan di atas, maka adapun manfaat yang ingin diperoleh sesudah melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan peneliti tentang situs-situs Megalitikum yang berada di Kabupaten Kerinci.
2. Untuk membuka kepedulian masyarakat dan pemerintah terhadap situs Megalitikum di Kabupaten Kerinci.

3. Untuk memberi informasi bagi pembaca tentang persepsi masyarakat terhadap situs peninggalan Megalitikum di Kabupaten Kerinci.
4. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk referensi bahan perbandingan terhadap hasil penelitian yang telah ada maupun digunakan bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan
5. Sebagai bahan masukan bagi Lembaga Pendidikan khususnya jurusan pendidikan sejarah UNIMED.

